



Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kemampuan Profesional Guru di SD Negeri 07 Sigiran Kabupaten Agam

Lily Suryawati¹, Nurhizrah Gistituati², Anisah Anisah,³ Trisna Ridho⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

¹lilysuryawati04@gmail.com, ²gistituatinurhizrah, ³anisah@fip.unp.ac.id, ⁴trisnaridho7@gmail.com

Abstract

Professional teachers will always continue to learn to improve themselves for the better, especially in improving the way they work in school. Professional teachers will make the quality of students even more qualified. From this research, it was initially found that the professional abilities of teachers at SD Negeri 07 Sigiran, Agam Regency, are running properly. This condition is thought to be influenced by several other factors. This study aims to discuss the Relationship between Supervision and Teacher Professionalism. This research is correlational. states that correlational research is a study designed to find out the relationship of different variables in a population that aims to find out how close or strong the relationship between these variables is. In this study, there are two variables, namely the relationship of supervision as a free variable and Teacher Professionalism as a bound variable. The population in this study was all teachers of SD Negeri 07 Agam District which amounted to 11 people. from the results of the data analysis Teacher Professionalism can be in the category of quite good (78.22%) of the ideal score and the results of the analysis of the Principal Supervision data in the good category, with a percentage (80.80%) of the ideal score.

Keywords : Supervision, Professional, Teacher

Abstrak

Guru yang profesional akan selalu terus belajar untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi khususnya dalam meningkatkan cara kerjanya di sekolah. Guru yang profesional akan membuat kualitas peserta didik menjadi lebih bermutu lagi. Penelitian ini bertujuan membahas hubungan supervisi dengan profesionalisme guru. Penelitian ini adalah bersifat korelasional, menyatakan bahwa penelitian korelasional yaitu suatu penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa erat atau kuat hubungan antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu hubungan supervisi sebagai variabel bebas dan profesionalisme guru sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri 07 Sigiran, Kabupaten Agam yang berjumlah sebanyak 11 orang. Berdasarkan hasil analisis data profesionalisme guru dapat di kategori cukup baik (78,22%) dari skor ideal dan hasil analisis data supervisi kepala sekolah pada kategori baik, dengan persentase (80,80%) dari skor ideal.

Kata Kunci: Supervisi, Profesionalisme, Guru

© 2022 Jurnal Pustaka Manajemen

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mendidik dan pemberian ilmu pengetahuan oleh guru terhadap peserta

didiknya dalam rangka mewujudkan generasi bangsa seutuhnya, berakhlak mulia serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

menyebutkan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan demokratis berkeadilan dan tidak membedakan antar manusia dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna [1]. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka yang paling berperan penting adalah guru. Tanpa guru semua itu tidak akan tercapai. Ki Hajar Dewantara selaku Bapak pendidikan Indonesia menyatakan semboyan untuk guru yaitu *ing ngarso sung tu lodo, ing madya mangunkarso, dan tutwuri handayani*. Maka sosok guru itu memberi motivasi dan memberi contoh kepada peserta didiknya.

Tugas seorang guru adalah mendidik anak Indonesia menjadi berakhlak mulia [2]. Mendidik tidak semua orang mampu karena pada dasarnya ilmu mendidik hanya dipelajari di sekolah keguruan yang dikenal dengan ilmu pedagogik. Guru harus memahami karakter anak didiknya karena dengan memahami siswa, guru dengan mudah mengarahkan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Transfer ilmu akan lebih mudah apabila sikap siswa sudah terbentuk dengan baik. Peran Kepala sekolah sangat diharapkan dalam membantu guru untuk mengembangkan potensinya dalam mengajar [3]. Agar pendidikan mencapai mutu yang diharapkan, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kepribadian, pedagogik, sosial, dan kompetensi profesional [2]. Pendidik yang profesional mampu mengantarkan anak didiknya untuk bisa mempersiapkan anak didik menghadapi masa mendatang. Guru yang profesional akan bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang dilakukannya sangat bermakna bagi peserta didik dan selalu mudah dalam mengerjakan setiap tugasnya. Tanda guru profesional diantaranya [4]: 1) mempunyai kompetensi dan keahlian dalam mendidik dan mengajar, 2) mempunyai rasa bertanggung jawab yakni tekad dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya, 3) mempunyai perasaan sepejuangan, dan 4) memahami tugas pekerjaan sebagai karier hidup serta tetap berpegang kepada kode etik jabatan guru.

Pendidik menjadi penginspirasi siswa dalam belajar, sebagai motivator dan mampu mengarahkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa oleh guru. Guru dengan segala potensinya mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan konkret bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam mengajar juga sangat dipengaruhi oleh perhatian kepala sekolah selaku supervisor di sekolah, ibarat tanaman yang ditanam kalau terus diperhatikan, disiram, diberi pupuk dan dibersihkan maka dia akan tumbuh dengan subur dan cepat menghasilkan, begitu juga dengan guru yang selalu

diperhatikan, dipantau terus kemampuannya oleh kepala sekolah dan cepat diatasi permasalahan yang dijumpai guru saat mengajar akan membuat guru selalu berbenah untuk memperbaiki segala kekurangannya, apabila tidak ada perhatian dari kepala sekolah maka guru akan lebih tidak peduli lagi terhadap kemampuannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, agar segala yang dilakukan guru terlaksana dengan efektif dan waktu yang terpakai berhasil guna. Profesi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, jadi dalam mengajar guru disertai niat yang tulus dan bekerja dengan sepenuh hati akan menjadi ilmu yang bermanfaat kelak nantinya. Guru tidak mengajar asal-asalan dan tidak semata mengharap imbalan dari pemerintah [5].

Guru yang profesional akan selalu terus belajar untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi khususnya dalam meningkatkan cara kerjanya di sekolah. Dengan sertifikat profesional yang dimiliki guru, maka peserta didik menjadi lebih bermutu lagi setelah menjalani pendidikan di sekolah. Penilaian Kepala Sekolah terhadap profesionalisme guru akan berdampak kepada tingkat kreativitas guru dalam berinovasi agar tujuan pendidikan tercapai sebagaimana yang tertuang dalam 8 standar pendidikan [6].

Penulis melihat pada beberapa SD di Kecamatan Malalak masih kurangnya profesionalitas guru dalam mengajar. Hal ini bisa dilihat dari (1) kurangnya tanggung jawab guru dalam mengajar apabila ada peserta didik yang rendah daya tangkapnya sering dimarahi dan tidak diberikan perhatian yang lebih dari tema-temannya yang lain. (2) Kurangnya supervisi oleh kepala sekolah yang mengakibatkan guru semakin lalai akan tugas-tugas yang senantiasa menunggunya setiap hari. (3) Ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah dalam mengajar membuat pembelajaran masih belum sepenuhnya tercapai. (4) Masih rendahnya minat guru untuk beralih ke komputer bagi guru yang berusia di atas 50 tahun..

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah bersifat korelasional (*corelational research*). Penelitian korelasional adalah penelitian yang dibuat untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel yang berlainan dalam suatu populasi dengan tujuan untuk menemukan tingkat erat atau kuat ketergantungan antara variabel tersebut [7].

Dalam observasi ini terdapat dua variabel, yaitu supervisi kepala sekolah sebagai variabel bebas dan profesional guru sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri 07 Sigiran yang terdiri atas enam orang wali kelas dan satu orang guru bidang studi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara pemilihan sampel acak. Cara ini dipilih karena

semua anggota populasi berpeluang terpilih menjadi sampel yaitu 1) identifikasi karakteristik populasi, 2) menentukan jumlah sampel, 3) menentukan subjek. Data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung (responden), tentang supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru di SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam.

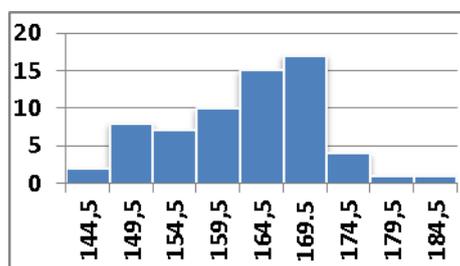
Instrumen yang digunakan dalam penyatuan data penelitian untuk variabel supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru yaitu angket model skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mendatangi setiap kelas di SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam, yang menjadi sampel dan berhubungan langsung dengan guru yang menjadi responden. Guna melihat keterkaitan antara supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru di SDN 04 Toboh, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Data ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Data

Berdasarkan variabel penelitian, didapat dua kelompok data, yaitu data tentang supervisi kepala sekolah dan data profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Rincian.

Skor supervisi kepala sekolah yang mungkin dicapai adalah tertinggi 200 dan skor terendah 50. Berdasarkan tanggapan responden diperoleh skor tertinggi 182 dan skor terendah 140 dan. Sesudah data diolah maka didapatkan rata-rata=160,154, nilai tengah=161,335, modus=163,697, dan SD (standar deviasi)=8,575. Adapun distribusi skor supervisi kepala sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

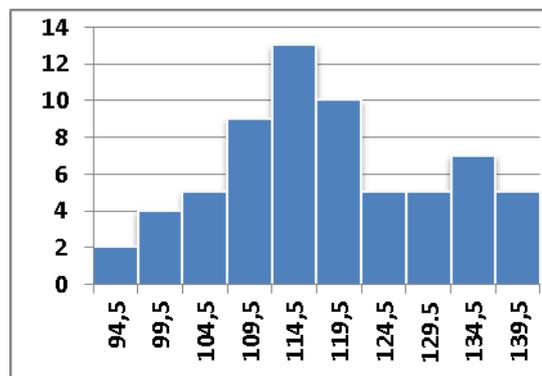


Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor

Dari skor rata-rata, dibandingkan dengan skor maksimal, dan dikali 100% maka dapat disimpulkan supervisi kepala sekolah berada pada kategori baik (80,08% dari skor ideal). Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka 35,38% menyatakan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam terletak di atas skor rata-rata, sedangkan selebihnya 41,54%

menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berada di bawah skor rata-rata.

Skor maksimal untuk variabel profesionalisme guru 148 dan skor terendah 37. Berdasarkan tanggapan responden didapat skor maksimal 139 dan skor minimal 93. Setelah pengolahan data diperoleh mean = 115,77, median = 114,305, dan modus = 111,175, SD (standar deviasi) = 11,96 (Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dan diagram berikut:



Gambar 2. Skor Variabel Profesionalisme Guru

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data

Variabel Penelitian	Skor Mean	Skor Max	Skor yang diperoleh	Penafsiran
Supervisi Kepala Sekolah	160,154	200	80,08%	Baik
Profesionalisme Guru	115,77	148	78,22%	Cukup

Berdasarkan skor rata-rata, dibandingkan dengan skor maksimal, dan dikali dengan 100% dapat diketahui secara umum profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam berada pada kategori cukup baik (78,22% dari skor ideal). Berdasarkan tabel dan gambar histogram di atas, maka 49,22% menyatakan profesionalisme guru di SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam berada di atas skor rata-rata, sedangkan selebihnya 30,76% menyatakan bahwa profesionalisme guru berada di bawah skor rata-rata. Dari hasil pengolahan data variabel penelitian di atas dapat diketahui secara kualitatif mengenai supervisi kepala sekolah berada pada kategori baik (80,08%) dan profesionalisme guru berada pada kategori cukup baik (78,22%). Angka ini didapat dari perbandingan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah terletak di kategori baik, dan profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam berada pada kategori cukup baik.

3.2. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat koefisien hubungan variabel X dan variabel Y digunakan rumus korelasi *product moment*. Sebelum menggunakan cara ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data sebagai syarat untuk memakai cara korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Ini bertujuan untuk mengetahui data sampel sebaran normal atau tidak sehingga data bisa dianalisis dengan memakai rumus *product moment*. Nilai Chi Kuadrat untuk skor variabel X yaitu supervisi kepala sekolah memperlihatkan χ^2 senilai 14,154. Hal ini berarti data untuk variabel X berdistribusi normal karena χ^2 yang diperoleh kecil dari χ^2 tabel dengan db=6 pada taraf kepercayaan 99%=16,812. Untuk variabel Y yaitu profesionalisme guru menunjukkan hal yang sama di mana χ^2 yang diperoleh sebesar 12,221 lebih kecil dari χ^2 tabel dengan db=7 pada taraf kepercayaan 99%=18,475. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai variabel Y berada pada kategori normal.

Setelah itu data dianalisis dengan memakai *formula product moment* dalam uji hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini. Dari hasil analisis data didapat r hitung = 0,782. Di mana r_{tabel} terhadap N=65 pada tingkat kepercayaan 99%=0,317. Ini menunjukkan r_{hitung} lebih dari r_{tabel} . Untuk mengetahui keterikatan hubungan dipakai uji t. Dari hasil perhitungan didapat t hitung=9,889. Di mana t *table* dengan N=65 yaitu 2,660 (pada taraf kepercayaan 99%), maka dapat diperoleh t hitung > t tabel pada taraf kepercayaan 0,99. Jadi Hipotesis nol tidak sesuai dan hipotesis (H_a) yang berbunyi: “adanya hubungan yang berarti antara supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam” dapat diterima.

Tabel 2. Pengujian keberartian korelasi variabel X dan Y dengan tabel uji t

t_{hitung}	t_{tabel} pada taraf signifikan 99%
9,889	2,660

Berdasarkan pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam berada pada taraf kepercayaan 99%.

3.3. Pembahasan

Dari penjelasan kajian teori pada penelitian ini disebutkan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh berbagai sebab, di antaranya adalah supervisi. Hasil pengolahan data pada penelitian ini menemukan bahwa supervisi kepala sekolah SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten

Agam mempunyai hubungan yang berarti dengan profesionalisme guru pada taraf signifikansi 99% dengan koefisien korelasi 0,782 dan keberartian korelasi 9,889 dengan menggunakan uji t.

3.4 Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden ternyata dengan membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100% dapat diketahui penilaian secara kuantitatif mengenai supervisi kepala sekolah berada pada kategori baik (80,08% dari skor ideal). Supervisi merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah agar tercapai tujuan sekolah yang baik. Sesuai pendapat Suryosubroto, yang menyatakan supervisi adalah “pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik”[6].

Tujuan dari supervisi adalah untuk membantu guru-guru agar kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan tujuan utama dari supervisi menurut Sahertian adalah “memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa” [8]. Jadi, supervisi Kepala Sekolah SD Negeri 07 Sigiran perlu ditingkatkan lagi dengan maksud agar semua guru dapat bekerja lebih semangat dan profesionalismenya lebih meningkat baik dari segi disiplin, tanggung jawab dan inisiatifnya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik demi kemajuan organisasi.

3.5 Profesionalisme Guru

Sejalan dengan pengolahan data pada supervisi kepala sekolah di atas, maka untuk variabel profesionalisme guru menunjukkan bahwa profesionalisme guru berada pada kategori cukup baik (78,22% dari skor ideal) kategori ini didapat dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100%. Hal ini berarti profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam cukup baik. Profesionalisme yang baik dapat membantu guru dalam mencapai tujuan dan rencana yang diharapkan, untuk itu profesionalisme sangat penting dimiliki oleh setiap guru, karena profesionalisme merupakan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan. Bila guru memiliki profesionalisme yang baik dalam melaksanakan tugasnya maka guru tersebut akan bekerja dengan baik serta dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah dengan baik pula, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu profesionalisme guru perlu menjadi perhatian kepala sekolah untuk ditingkatkan terus-

menerus. Salah satu cara untuk meningkatkan dengan mengkondisikan faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme secara maksimal salah satunya adalah supervisi kepala sekolah.

Profesionalisme seseorang dalam bekerja dapat dilihat dari disiplin kerja, tanggung jawab dan inisiatif kerja. Supervisi berperan sebagai pembimbing seseorang untuk bekerja secara optimal. Karena dengan adanya supervisi yang kondusif, maka akan berpengaruh pada pekerjaan yang dilakukan guru, dalam hal ini dilihat dari bagaimana produktivitas guru mengajar dengan adanya profesionalisme yang dalam hal ini mengajar.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam belum baik (kategori cukup). Ini berarti bahwa profesionalisme guru perlu ditingkatkan sehingga menjadi baik. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui supervisi yang sekarang berada pada kategori baik dijadikan sangat baik melalui peningkatan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi profesionalisme dengan cara pengawasan, inovatif, insentif, pengetahuan manajemen, komitmen, dan budaya kerja yang memenuhi standar.

3.6 Hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Profesional Guru

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam, di mana diperolehnya $r_{hitung}=0,782 > r_{tabel}=0,317$ pada taraf kepercayaan 99%. Pengujian keeratan hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Hasil pengujian juga membuktikan keberartian hubungan tersebut dengan diperolehnya $t_{hitung} 9,889 > t_{tabel} 2,660$ pada taraf kepercayaan 99%. Berarti semakin sering supervisi kepala sekolah profesionalisme guru semakin meningkat, sebaliknya jika supervisi kepala sekolah kurang maka profesionalisme guru akan rendah.

Masih banyak lagi penyebab kurangnya profesional guru, semuanya dikembalikan kepada pribadi masing-masing guru untuk selalu terus meningkatkan kompetensi dirinya. Motivasi baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain sangat diperlukan karena pekerjaan guru bertujuan untuk kepentingan bersama. Guru harus terus belajar untuk menambah wawasan dan ilmunya, sehingga segala kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan sendirinya.

Namun dengan supervisi yang berkala dan terus-menerus akan mampu membuat kinerja guru dan

profesional guru dapat ditingkatkan. Dengan perhatian kepala sekolah yang tinggi untuk mewujudkan mutu pendidikan maka apa saja yang dilakukan kepala sekolah akan berdampak bagi kemajuan sekolah dan mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti profesionalisme guru berkaitan erat dengan supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Untuk itu sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah harus benar-benar melakukan supervisi dengan baik. Supervisi tersebut bertujuan untuk membantu, membimbing, serta meningkatkan guru dalam tata kerja yang demokratis dan bekerja sama. Apabila supervisi di sekolah benar-benar dilaksanakan maka guru merasa diperhatikan dan sangat termotivasi untuk berubah kearah pendidikan yang lebih baik. Demikian hasil penelitian yang dapat dikemukakan mengenai hubungan supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam.

4. Kesimpulan

Hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian dan pengujian hipotesis hubungan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam adalah sebagai berikut (1) supervisi kepala sekolah SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam berada pada kategori baik, dengan persentase (80,08%) dari skor baik profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam berada pada kategori cukup baik (78,22%) dari skor ideal; (2) terdapat hubungan yang berarti antara supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru SD Negeri 07 Sigiran, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh $r=0,782$ pada taraf kepercayaan 99%. Bagi pengawas diharapkan untuk memberikan pembinaan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi dengan prosedur yang sebaik-baiknya.

Daftar Rujukan

- [1] Undang-Undang No.20, “tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Jakarta, Indonesia, 2003.
- [2] Undang-Undang Nomor 14, “tentang Guru dan Dosen,” Jakarta, Indonesia, 2005.
- [3] Yunirman, *Kontribusi Komitmen Pada Tugas dan Iklim Kerja Sama Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Sumatra*. PPS, UNP, 2006.
- [4] U. Uzer, “Menjadi guru profesional,” *Bandung PT Remaja Rosdakarya*, 2005.
- [5] U. Rahmi, *Kontribusi Kemampuan Guru, Motivasi Kerja dan Pelaksanaan Supervisi terhadap Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah (MAM) Kabupaten Padang Pariaman*. PPS, UNP, 2004.

- [6] B. Suryosubroto, *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta, 2004.
- [7] Y. R. Akbar, *Analisis Kuantitatif: Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS dan Pengumpulan Data Survei Google Form/ Survey Monkey*, vol. 1. Pena Persada, -----
- [8] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*. PT Rineka Cipta, 1997.